

Pengaruh Moderasi Literasi Keuangan: Kecemasan Finansial Terhadap Perilaku Konsumtif

Hansen Hein Rumtutuly

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Indonesia

Email Korespondensi: hansen.rumtutuly@lecturer.unpatti.ac.id

Article received: 01 Agustus 2025, Review process: 16 Agustus 2025

Article Accepted: 23 September 2025, Article published: 10 Oktober 2025

ABSTRACT

The development of modern lifestyles is marked by increasing consumerism, particularly among students and young people. Psychological factors such as financial anxiety through financial literacy play an important role in shaping consumptive behavior. The purpose of this study is to analyze the role of financial anxiety in consumptive behavior, with financial literacy as a moderating variable. The research method used was a quantitative approach through a survey method with a questionnaire, involving 130 Pattimura University students who use digital wallet services. Sampling was done using purposive sampling techniques, while data analysis was done using SEM-PLS to test the research hypothesis. The analysis found that financial anxiety has a significant negative effect on consumptive behavior, meaning that the higher the financial anxiety, the lower the tendency for students to shop. Conversely, financial literacy has a significant positive effect on consumptive behavior, indicating that the higher the financial literacy, the greater the potential for students to consume. In addition, the moderation test results showed that financial literacy strengthens the effect of financial anxiety on consumptive behavior

Keywords: Financial Anxiety, Financial Literacy, Consumptive Behavior

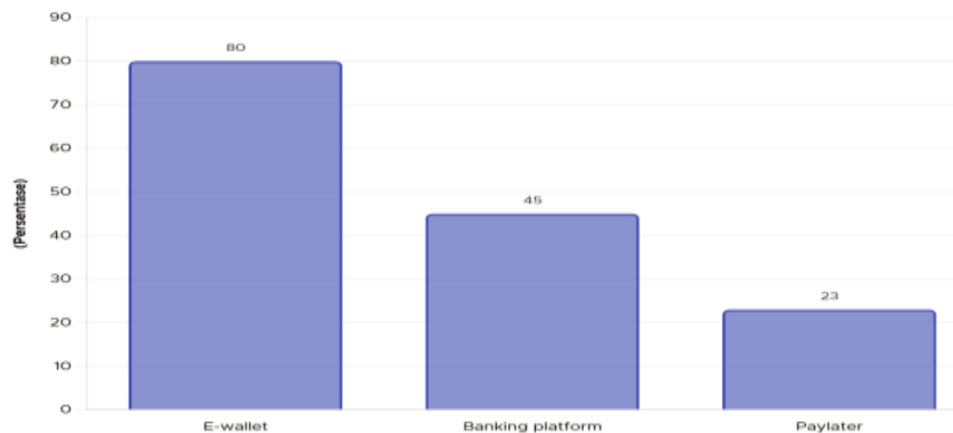
ABSTRAK

Perkembangan gaya hidup modern ditandai dengan meningkatnya konsumerisme, khususnya pada mahasiswa dan anak muda. Faktor psikologis berupa Kecemasan Keuangan melalui Literasi Keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku konsumtif. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis peran Kecemasan Keuangan pada Perilaku Konsumtif, dengan Literasi Keuangan selaku variabel moderator. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif melalui metode survei dengan kuesioner, melibatkan 130 mahasiswa Universitas Pattimura yang menggunakan layanan dompet digital. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sementara analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS guna melakukan pengujian hipotesis penelitian. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa kecemasan finansial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif, artinya semakin tinggi kecemasan finansial, semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk berbelanja. Sebaliknya, literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif, menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin besar potensi mahasiswa untuk mengonsumsi. Selain itu, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh kecemasan keuangan terhadap perilaku konsumtif.

Kata Kunci: Kecemasan Finansial, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif

PENDAHULUAN

Perkembangan pola konsumsi modern saat ini menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat menuju konsumerisme. Perubahan gaya hidup masyarakat modern dalam dua dekade terakhir semakin ditandai oleh kecenderungan perilaku konsumtif. Hal ini dipicu oleh kemajuan teknologi, globalisasi, serta semakin mudahnya akses terhadap produk maupun jasa yang ditawarkan di pasar. Gaya hidup yang berorientasi pada kepuasan instan, kemudahan akses ke E-Commerce, serta paparan media sosial yang intens telah mendorong manusia untuk melakukan pembelian tidak berdasarkan kebutuhan, melainkan keinginan semata (Budiharjo (2025); Sa'idah et al., (2025)). Dalam jangka panjang, perilaku ini dapat berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan pribadi. Perilaku konsumtif sendiri bisa diartikan sebagai kebiasaan seseorang dalam melakukan pembelian jasa atau barang yang berulang kali dan tidak memperhatikan prioritas kebutuhan (Budiman & Marvina, 2021); Budiman, 2024). Kondisi ini bukan hanya mempengaruhi keuangan seseorang, tetapi turut menimbulkan masalah psikologis dan sosial, seperti ketergantungan pada konsumsi, rendahnya kontrol diri, dan meningkatnya tekanan ekonomi dalam jangka panjang. Bagi mahasiswa dan generasi muda, perilaku konsumtif seringkali muncul karena adanya pengaruh media sosial, tren gaya hidup, serta kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan pertemanan.



Sumber: Doks Data 2025

Gambar 1.1 Penggunaan Alat Transaksi Elektronik oleh Kaum Muda di Indonesia

Di sisi lain, tekanan ekonomi yang meningkat juga melahirkan persoalan psikologis baru, yakni kecemasan finansial (financial anxiety). Menurut Regina et al., (2024); Kartiko (2024) mendefinisikan kecemasan finansial sebagai kondisi emosional negatif berupa perasaan khawatir, stres, atau ketidaknyamanan terkait masalah keuangan. Kecemasan finansial dapat muncul akibat rendahnya literasi keuangan, penghasilan yang terbatas, beban biaya pendidikan, atau ketidakmampuan dalam mengatur pengeluaran. Dalam konteks mahasiswa, kecemasan finansial bisa timbul karena tingginya tuntutan gaya hidup yang tidak sebanding dengan pendapatan atau uang saku yang dimiliki (Budiman & Marvina

(2021). Kecemasan finansial memiliki implikasi yang cukup serius terhadap perilaku keuangan. Individu yang mengalami kecemasan finansial cenderung sulit mengendalikan diri, lebih mudah melakukan pembelian impulsif, dan kurang mampu merencanakan keuangan secara matang (Swaim, E. (2022); Budiman, 2024). Dengan kata lain, kecemasan finansial dapat mendorong perilaku konsumtif. Kondisi ini menjadikan kecemasan finansial sebagai faktor psikologis yang sangat penting untuk diteliti lebih lanjut dalam kaitannya dengan perilaku konsumtif.

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecemasan finansial dapat meningkatkan kerentanan terhadap perilaku belanja kompulsif, karena sebagian konsumen menggunakan aktivitas belanja sebagai bentuk pelarian dari tekanan emosional Abidin et al., (2025). Artinya, individu yang mengalami tingkat kecemasan finansial lebih tinggi berpotensi menunjukkan perilaku konsumtif yang lebih intens dibandingkan dengan individu yang kecemasannya rendah. Misalnya, literasi keuangan yang rendah dapat meningkatkan kecemasan finansial, dan pada gilirannya mendorong individu untuk lebih konsumtif (Regina et al., 2025). Sejalan dengan penelitian Wulandari, (2022); Yuliasari et al., (2022); Saputra & Wala, (2024); Widodo (2024) juga menegaskan bahwa faktor ekonomi keluarga memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa dengan kecemasan finansial sebagai mediator.

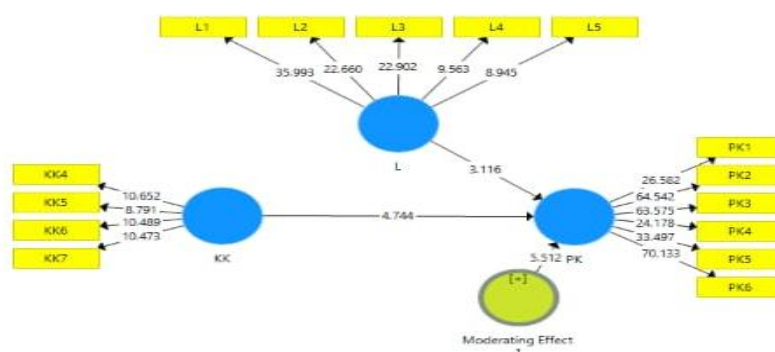
Di sisi lain, literasi keuangan berfungsi sebagai bekal penting dalam mengelola uang secara rasional. Penelitian Abidin et al., (2025) dalam tinjauan sistematis menemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan konsumen dalam mengendalikan keputusan finansial, menekan perilaku boros, dan bahkan berfungsi mengurangi kecemasan finansial dengan memberikan rasa kontrol terhadap keuangan pribadi. Penelitian Rumtutuly & Atahau, (2023); Regina et al., (2025) turut menegaskan perilaku konsumtif dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel literasi keuangan, dalam mengurangi terutama pada pengguna layanan pembayaran digital di Indonesia. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi. Menurut Abidzar et al., (2023), literasi keuangan dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh faktor psikologis (seperti kecemasan finansial) terhadap perilaku konsumtif, tergantung pada kondisi demografis dan konteks sosial individu. Hal ini membuka celah penelitian, khususnya untuk menguji bagaimana literasi keuangan memoderasi hubungan antara kecemasan finansial dan perilaku konsumtif di Indonesia, negara dengan tingkat penetrasi fintech yang tinggi tetapi disparitas literasi keuangan yang cukup besar.

Data OJK (2023) menunjukkan jumlah pengguna paylater di Indonesia meningkat pesat, termasuk kalangan mahasiswa. Banyak kasus muncul di media bahwa mahasiswa terjebak dalam tagihan bulanan yang menumpuk. Kondisi ini sering menimbulkan kecemasan finansial yang berujung pada keputusan keuangan tidak rasional, termasuk belanja konsumtif. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecemasan finansial tidak dapat dipandang hanya sebagai persoalan psikologis individual, melainkan juga sebagai variabel penting dalam memahami perilaku konsumtif di masyarakat. Dengan menguji peran moderasi literasi keuangan: kecemasan finansial terhadap perilaku

konsumtif. Fokus dari penelitian adalah menguji: (1) dampak kecemasan finansial terhadap perilaku konsumsi; (2) dampak literasi finansial terhadap perilaku konsumsi; dan (3) peran literasi finansial sebagai moderasi yang dapat menjelaskan keterkaitan antara kecemasan finansial terhadap perilaku konsumsi. Hasil riset ini nantinya bisa menambah pengetahuan dan literatur akademis di bidang psikologi keuangan sekaligus memberikan masukan praktis bagi upaya manajemen finansial dengan baik, khususnya pada mahasiswa dan generasi muda

METODE

Pada penelitian, digunakan pendekatan kuantitatif serta bersifat korelasi dengan tujuan ingin mengetahui apakah terdapat keterkaitan variabel independen dan variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dengan penggunaan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data. Untuk menguji hipotesis, digunakan SEM-PLS. Populasi dari studi ini yaitu para mahasiswa yang menggunakan E-Wallet dan berstatus sebagai mahasiswa aktif di Universitas Pattimura. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria yaitu para mahasiswa yang memanfaatkan E-Wallet sebagai sarana belanja dan memanfaatkan fasilitas promosi pada E-Wallet. Waktu pengumpulan data dilakukan pada tanggal 2 Agustus hingga 7 September 2025 (40 hari). Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari 130 responden.



Gambar 1. Kerangka Pikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengolahan data berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, maka data penelitian sebagai berikut:

Tabel. 1 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Item Pengukuran	Path Coefficients	P Values	97.5% degree of confidence Path Coefficients		f-Square	R Square
				2.5%	97.5%		
Kecemasan	KK-> PK	-0,594	0,000	-0,812	-0,427	0,038	0,469

keuangan

Literasi keuangan	LK-> PK	0,358	0,002	0,148	0,597	0,219
	Moderating effect 1-> PK	0,552	0,000	0,359	0,701	0,160

Pengaruh Kecemasan Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa variabel kecemasan keuangan (KK) memberikan pengaruh negatif yang signifikan pada perilaku konsumtif (PK), dimana diperoleh nilai path koefisien yaitu -0.594 serta nilai p-value yaitu 0.000. Dikarenakan nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0.05, sehingga hipotesis dapat diterima. Selain itu, interval kepercayaan 95% pada kisaran -0.812 sampai dengan -0.427, yang berarti arah hubungan negatif ini cukup stabil dan dapat dianggap dapat diandalkan. Nilai koefisien yang bernilai negatif dapat diartikan semakin tinggi tingkat kecemasan keuangan pada mahasiswa, semakin rendah tingkat kecenderungannya untuk terlibat dalam perilaku konsumtif. Dengan kata lain, mahasiswa yang merasa cemas tentang kondisi keuangan mereka cenderung menekan perilaku konsumtif dan lebih fokus pada kebutuhan dasar. Hasil ini juga didukung oleh hasil f-square yang bernilai 0,038, meskipun termasuk dalam kategori kecil, namun tetap memberikan kontribusi yang nyata terhadap perilaku konsumtif. Nilai R-square sebesar -0.469 juga menunjukkan bahwa variabel ini berperan dalam menjelaskan variasi perilaku konsumtif mahasiswa, sekalipun tidak dominan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil analisis selanjutnya memperlihatkan adanya variabel literasi keuangan (LK) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hasil path coefficient 0,358 dengan p-value 0,002 (< 0,05) menandakan bahwa hipotesis diterima. Interval kepercayaan 95% berada dalam rentang 0,148 sampai dengan 0,597, yang menandakan hubungan ini cukup konsisten pada populasi penelitian. Interpretasi dari nilai koefisien positif adalah bahwa semakin tingginya literasi keuangan mahasiswa, makin tinggi kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku konsumtif. Hasil ini terbilang menarik karena berbeda dari asumsi umum yang menyatakan literasi keuangan seharusnya menekan konsumsi berlebihan. Fenomena ini dapat dipahami bahwa mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang lebih baik justru merasa percaya diri dalam melakukan konsumsi, karena mereka merasa mampu mengatur arus kas, memanfaatkan instrumen keuangan, dan mengambil keputusan pembelian dengan perhitungan tertentu. Kontribusi variabel literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif juga terkonfirmasi melalui f-square 0,219, menunjukkan kategori efek sedang. Artinya, literasi keuangan memainkan peran yang signifikan dalam menjelaskan perilaku

konsumsi siswa dibandingkan dengan kecemasan keuangan. Hal ini semakin memperkuat hasil penelitian bahwa pemahaman finansial tidak selalu berkorelasi dengan perilaku pengendalian diri, melainkan bisa pula memperbesar kecenderungan konsumtif.

Peran Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil analisis pada pengujian efek moderasi memperlihatkan bahwa variabel moderasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif, dengan nilai path coefficient sebesar 0,552 dan p-value 0,000. Interval kepercayaan 95% berada pada kisaran 0,359 hingga 0,701, yang memperlihatkan bahwa hasil ini konsisten dan dapat dipercaya. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa keberadaan variabel moderasi memperkuat hubungan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung semakin konsumtif ketika terdapat faktor moderasi tertentu, misalnya kemudahan akses layanan keuangan digital, lingkungan sosial yang mendorong gaya hidup konsumtif, ataupun faktor psikologis seperti kebutuhan aktualisasi diri. Nilai f-square sebesar 0,160 mengindikasikan pengaruh yang berada pada kategori sedang, yang berarti efek moderasi ini memiliki kontribusi cukup signifikan dalam memperkuat model penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis berupa kecemasan keuangan, tetapi juga oleh literasi keuangan yang dimiliki serta faktor-faktor lain yang berperan sebagai moderator. Model penelitian ini memberikan gambaran bahwa perilaku konsumtif bersifat multidimensional, dipengaruhi oleh keseimbangan antara kondisi psikologis (kecemasan), pengetahuan (literasi), dan situasi eksternal yang memperkuat perilaku tersebut.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkapkan bagaimana literasi keuangan mempunyai dua peran, yaitu sebagai prediktor perilaku konsumtif sekaligus sebagai moderator yang memperkuat pengaruh kecemasan finansial terhadap perilaku konsumtif. Hasil moderasi yang signifikan memperlihatkan bagaimana mahasiswa yang memiliki literasi keuangan baik justru sangat berpotensi untuk meningkatkan perilaku konsumtif ketika menghadapi kecemasan finansial. Pada kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) Ajzen, (1991), fenomena ini dapat dijelaskan melalui tiga komponen utama yang membentuk niat berperilaku, yaitu norma subjektif (subjective norms), sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik dapat mengembangkan sikap positif terhadap konsumsi, dengan keyakinan bahwa pengetahuan mereka memungkinkan untuk mengelola risiko meskipun berada dalam kondisi cemas.

Selanjutnya, Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya diantaranya, Barnicle, (2021); Ahamed dan Limbu, (2024); Kartiko et al., (2024); Ahamed et al., (2025); Budiharjo (2025), menegaskan kecemasan finansial

berkorelasi dengan kondisi psikologis mahasiswa dan memengaruhi pola konsumsi secara berbeda. Dalam konteks TPB, kecemasan finansial dapat berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi persepsi kontrol perilaku. Mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi mungkin merasa memiliki kemampuan mengendalikan keputusan belanja meskipun sedang berada dalam tekanan, sehingga mereka tetap membentuk niat konsumtif. Dengan kata lain, alih-alih menekan konsumsi, literasi memperkuat persepsi kendali yang dimiliki individu, yang kemudian mendorong mereka untuk tetap melakukan konsumsi sebagai bentuk aktualisasi rasa percaya diri. Hal ini diperkuat dengan temuan Pohan et al., (2021); Rumtutuly dan Atahau (2023); Triyana et al., (2024); Asih et al., (2025) dimana memperlihatkan fakta bahwa literasi keuangan dapat berinteraksi dengan faktor psikologis maupun sosial, termasuk tekanan sosial, dalam mendorong konsumsi melalui layanan keuangan modern seperti *paylater*. Dalam perspektif TPB, hal tersebut dapat dijelaskan melalui kombinasi norma subjektif dan *perceived behavioral control*. Ketika individu merasa memiliki kendali melalui literasi keuangan, serta melihat adanya dukungan atau legitimasi sosial untuk berbelanja, maka niat konsumtif terbentuk lebih kuat. Mekanisme ini menciptakan apa yang disebut sebagai “ilusi kendali”, di mana individu merasa mampu mengendalikan dampak finansial dari konsumsi, padahal perilaku konsumtif mereka justru meningkat.

Lebih lanjut, penelitian Abidzar et al. (2023); Abidin et al. (2025), dan Widodo (2024) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan memang berhubungan dengan perilaku konsumtif dan kredit mahasiswa. Dalam kerangka TPB, literasi keuangan tidak hanya memengaruhi perilaku secara langsung, tetapi juga membentuk sikap dan keyakinan yang positif terhadap konsumsi. Artinya, mahasiswa yang memiliki pengetahuan finansial lebih luas akan membentuk niat konsumtif lebih tinggi karena merasa lebih mampu mengelola dampak dari keputusan tersebut, bahkan ketika mereka sedang berada dalam kondisi kecemasan finansial. Dengan demikian, literasi keuangan dapat memperkuat niat konsumtif melalui jalur sikap dan *perceived behavioral control*. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil Alfian (2024); Rif'ati dan Malahati (2025), yang menekankan bahwa faktor emosional seperti kecemasan dapat mendorong perilaku konsumtif. Dalam perspektif TPB, kondisi emosional ini dapat memperkuat norma subjektif maupun sikap positif terhadap konsumsi, terutama jika individu merasa dirinya memiliki kendali karena pengetahuan finansial yang dimiliki. Hal ini menegaskan bahwa dalam situasi kecemasan finansial, literasi keuangan tidak selalu berfungsi sebagai faktor protektif. Justru, melalui mekanisme TPB, literasi dapat meningkatkan persepsi kontrol yang kemudian memperkuat niat berperilaku konsumtif, sehingga konsumsi tetap dilakukan meskipun risiko finansial sedang meningkat.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini menemukan bahwa Kecemasan finansial memiliki peran negatif dan cukup signifikan pengaruhnya pada perilaku konsumtif, sehingga apabila tingkat kecemasan tinggi, maka

kecenderungan individu untuk berbelanja berlebihan cenderung menurun. Sebaliknya, literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan pada perilaku konsumtif, hal ini menandakan adanya pengetahuan keuangan tidak selalu menekan konsumsi, tetapi dapat mendorongnya karena rasa percaya diri dalam menggunakan instrumen keuangan modern. Selain itu, literasi keuangan terbukti memperkuat hubungan kecemasan finansial dengan perilaku konsumtif, sehingga berperan ganda: sebagai pengendali sekaligus pemicu konsumsi, tergantung pada konteks psikologis dan lingkungan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek pada populasi berbeda, menambahkan variabel seperti self-control atau gaya hidup, serta mempertimbangkan metode kualitatif untuk memahami dinamika psikologis secara lebih mendalam. Mahasiswa dianjurkan mengelola keuangan dengan anggaran, prioritas, dan kontrol belanja impulsif agar literasi keuangan bermanfaat nyata. Sedangkan dari sisi pemerintah, temuan penelitian ini bisa dijadikan landasan untuk mendesain berbagai kegiatan edukasi literasi keuangan yang terintegrasi dengan peningkatan kesejahteraan psikologis generasi muda di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, A. Z., Pratama, K. P. M. P., Kumarabuya, A. L., & Nuha, A. F. R. (2025). *Studi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 85-105.
- Abidzar, M., Indriayu, M., & Hindrayani, A. (2023). *Pengaruh Dompot Digital Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Kota Surakarta*. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(2).
- Ahamed, A. J., Jakubowska, D., & Sadilek, T. (2025). *Financial anxiety of university students in Poland and Czechia: fsQCA analysis*. *International Journal of Bank Marketing*, 43(4), 757-779.
- Ahamed, A.F.M.J. and Limbu, Y.B. (2024), "Financial anxiety: a systematic review", *International Journal of Bank Marketing*. doi: 10.1108/IJBM-08-2023-0462.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Asih, F. Y., Innayah, M. N., Miftahuddin, M. A., & Rahmawati, I. Y. (2025). *Memahami Perilaku Konsumtif Generasi Milenial: Peran Gaya Hidup, Locus of Control, dan Sikap Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 11(1), 1-19.
- Barnicle, B. J. (2021). *Financial Anxiety*. Church Publishing, Inc.
- Budiharjo, I. S. (2025). *Dampak Stres Finansial, Kecemasan, Dukungan Sosial, dan Gaya Hidup Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Budiman, J., & Marvina, J. (2021). *Analisa Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Anxiety dan Self-Efficacy terhadap Financial Literacy di Kota Batam*. In *CoMBInES-Conference on Management*,

- Business, Innovation, Education and Social Sciences (Vol. 1, No. 1, pp. 2099-2109).
- Budiman, R. A. (2024). *TA: Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Income Terhadap Financial Behavior Melalui Locus of Control sebagai Variabel Intervening (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika)*.
- Kartiko, E., Ningsih, W., & Anggraeni, W. A. (2024). *Financial Anxiety Di Kalangan Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut)*. *Jurnal Wahana Akuntansi: Sarana Informasi Ekonomi dan Akuntansi*, 9(2), 001-012.
- Pohan, M., Jufrizen, J., & Annisa, A. (2021). *Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan*. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 402-419).
- Regina Putri, A. A., Antong, A., & Sultan, S. (2025). *Pengaruh Financial Anxiety, Literasi keuangan dan Self-control Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan*. *Pengaruh Financial Anxiety, Literasi keuangan dan Self-control Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan*, 18(1), 334-342.
- Rif'ati, A., & Malahati, F. (2025). *Antara Kecemasan Dan Minimalisme: Memprediksi Perilaku Konsumtif Pada Wanita Shopaholic Dewasa Awal*. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 1406-1420.
- Rumtutuly, H. H., & Atahau, A. D. R. (2023). *Credit Decision Using Pay Later: The Role of Consumptive Behavior and Financial Literacy with Peer Pressure and Self-Control as Moderators*. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 6(3), 394-404.
- Sa'idah, I., Laily, N., Liyana, E., & Aryani, A. (2025). *Perilaku Konsumtif Gen Z di Era Digital: Studi Kasus di Kabupaten Pamekasan*. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 4(2).
- Saputra, R., & Wala, G. N. (2024). *Pengaruh Tekanan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif (Study Literature Review)*. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 111-122.
- Swaim, E. (2022). *Money Anxiety Is Common, But You Don't Have to Handle It Alone*. *Healthline*
- Triyana, T., Asnaini, A., & Polindi, M. (2024). *Analisis Perilaku Konsumtif Pengguna Layanan Buy Now Pay Later dalam Konsep Konsumsi Menurut Muhammad Abdul Mannan*. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(2), 1445-1456.
- Widodo, S. (2024). *Financial Literacy, Efficacy, Stress, and Credit Behavior among Medical Students in Banyumas Regency, Indonesia*. *Journal of Economics, Social, and Humanities*, 2(2).
- Wulandari, F. (2022). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Yuliasari, H., Andriani, I. S., & Pawestri, M. W. R. (2022). *Dampak Pengendalian Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Cashless*. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 2, No. 5).
-